

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 7, 2023, Halaman 20-25
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8183640>

Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Carangwulung Dalam Pengelolaanwisata Alam Grojogan Selo Gonggo

Ramadhan Eka Syahputra Nurhidayat¹, Wahyu Fahrul Ridho²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Jl. Raya Rungkut Madya,
GunungAnyar, Surabaya

E-mail: putrarama339@gmail.com

Abstrak

Potensi pariwisata yang ada di Desa Carangwulung sangat beragam dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang menarik. Ada delapan destinasi wisata yang telah dikembangkan di Desa Carangwulung, salah satunya adalah Grojogan Selo Gonggo (GSG), sebuah destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan air pegunungan dan hutan pinus. Potensi kegiatan wisata di GSG sangat menjanjikan, terutama jika masyarakat setempat dan pihak pengelola bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan GSG mengalami penurunan kesadaran akan pentingnya aspek wisata. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran wisata masyarakat Desa Carangwulung agar pembangunan wisata alam di GSG tidak menjadi sia-sia dan dapat memberikan manfaat maksimal dari kegiatan wisata. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan pendekatan deskriptif yang didasarkan pada pengumpulan data langsung oleh peneliti dari objek yang diamati di lapangan, sehingga memungkinkan analisis terhadap masalah yang ada dan formulasi solusi. Tujuan utamanya adalah menjadikan GSG sebagai destinasi wisata yang diminati oleh banyak wisatawan.

Kata Kunci: Peran Pokdarwis, Wisata Alam, Desa Carangwulung

Abstract

The tourism potential in Carangwulung Village is very diverse and has the potential to be developed into an attractive tourist object. There are eight tourist destinations developed in Carangwulung Village, one of which is Grojogan Selo Gonggo (GSG), a natural tourist destination that offers the beauty of mountain water and pine forests. The potential for tourism activities at GSG is very promising, especially if the local community and managers work together to achieve the expected goals. However, over time, the people involved in managing the GSG experienced a decrease in awareness of the importance of the tourism aspect. Therefore, it is important to increase tourism awareness for the people of Carangwulung Village so that the development of nature tourism at GSG is not in vain and can provide maximum benefits from tourism activities. The research method used in this study is a descriptive approach based on direct data collection by researchers from objects observed in the field, thus enabling analysis of existing problems and formulation of solutions. The main goal is to make GSG a tourist destination that is in demand by many tourists.

Keywords: Role of Pokdarwis, Nature Tourism, Carangwulung Village.

PENDAHULUAN

Potensi alam di Indonesia merupakan kesempatan besar bagi negara dalam merencanakan pembangunan nasional di sektor pariwisata. Menurut (Sarjan, 2020), sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang sedang berkembang pesat dan menjadi pendorong utama perekonomian. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, seperti pemerataan infrastruktur daerah, peningkatan pendapatan daerah, perekonomian, dan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. Selain itu, sektor

pariwisata juga memberikan kontribusi terhadap devisa negara melalui kegiatan pariwisata di seluruh negeri. Oleh karena itu, potensi alam yang ada harus dimanfaatkan secara maksimal dalam pembangunan sektor pariwisata. Namun, pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan kelestariannya agar tidak merusak lingkungan sekitar dan tidak berlebihan dalam eksplorasi potensi alam tersebut, karena sumber daya alam merupakan investasi utama dalam pembangunan sektor pariwisata. Hal ini sesuai dengan Permenparekraf Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemenparekraf tahun 2020–2024, yang menekankan pentingnya mengoptimalkan kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian negara.

Pemerintah saat ini sedang gencar membangun sektor pariwisata, baik dalam skala pedesaan maupun nasional. Dalam pembangunan pariwisata, diperlukan sumber daya manusia dan pemangku kepentingan yang mendukung proses pembangunan dengan maksimal, karena pengembangan pariwisata harus berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu peran penting dalam pembangunan pariwisata adalah masyarakat dan pemerintah, yang berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang unggul dan mampu mendukung pembangunan pariwisata secara optimal, karena sumber daya manusia merupakan modal utama dalam pembangunan. Salah satu jenis pembangunan pariwisata yang sedang banyak dikembangkan saat ini adalah desa wisata. Tahap pembangunan desa wisata relatif lebih mudah daripada tahap mempertahankan, mengelola, dan mengembangkan desa wisata tersebut. Dalam proses pengembangan, diperlukan konsistensi dan keberlanjutan secara berkala agar tujuan desa wisata yang diharapkan dapat tercapai. Jika sumber daya manusia di sekitar desa wisata tidak menerapkan hal tersebut, pembangunan desa wisata tersebut akan kurang optimal dan hanya akan menghabiskan biaya tanpa mendapatkan manfaat yang diharapkan.

Desa Carangwulung, yang terletak di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu desa dengan potensi alam yang luar biasa. Desa ini memiliki sekitar delapan objek wisata alami maupun buatan, yang dikelola baik oleh individu maupun masyarakat, seperti Grojogan Selo Gonggo (GSG), Banyu Mili, Dalem Simbah, Kampung Adat Segunung, Hutan Pinus, Kampung Djawi, De Durian Farm, dan Durian Park. Letaknya yang berada di dataran tinggi dengan pesona alam yang mendukung menjadikan Desa Carangwulung sangat strategis sebagai destinasi wisata. Salah satu objek wisata yang dikelola oleh masyarakat adalah Grojogan Selo Gonggo (GSG), yang terletak di dusun Gondang. GSG merupakan objek wisata alam yang indah, dengan sumber mata air pegunungan dan dikelilingi oleh hutan pinus. Jika potensi ini dimanfaatkan secara maksimal, dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat setempat melalui kesempatan kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi desa. Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan GSG, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Carangwulung, khususnya di dusun Gondang, akan potensi alam yang ada di desa mereka. Hal ini menyebabkan pembangunan wisata GSG yang sudah ada tidak berkembang secara maksimal, yang sangat disayangkan.

Melalui program kuliah kerja nyata dengan skema desa wisata ini, kami akan memberikan kontribusi kepada masyarakat Desa Carangwulung dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya kesadaran wisata, agar mereka dapat mengembangkan GSG menjadi daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, masyarakat sekitar GSG, terutama Karang Taruna, kurang mendukung pengelolaan GSG sehingga daya tarik wisata mulai terbengkalai. Oleh karena itu, peran penting POKDARWIS dan kualitas SDM yang unggul diperlukan untuk mengembangkan GSG. Selain membentuk POKDARWIS dan melakukan sosialisasi kepada SDM, program yang direncanakan selanjutnya adalah mempublikasikan GSG melalui media sosial atau melakukan branding wisata agar dikenal oleh masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif. Sugiono (2005) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan situasi objek yang diteliti. Pemilihan metode penelitian deskriptif didasarkan pada pengumpulan data langsung oleh peneliti dari objek yang diamati di lapangan, sehingga memungkinkan analisis terhadap masalah yang ada dan formulasi solusi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mendalam yang melibatkan subjek-subjek kunci yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata GSG, seperti warga Desa Carangwulung, ketua RT dan RW, pemangku kepentingan pariwisata, Karang Taruna, serta tokoh adat dan agama. Data yang diperoleh dari observasi akan mengalami proses reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Alam Gsg Berdasarkan Konsep Kegiatan Pariwisata

Dalam melaksanakan pembangunan usaha pariwisata, terdapat tiga kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah destinasi wisata agar menarik minat wisatawan. Menurut Yoeti (1985), ketiga konsep kegiatan wisata tersebut adalah *Something to Do*, *Something to See*, dan *Something To Buy*.

a) *Something to Do*

Potensi wisata yang dikembangkan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. *Something To Do* terdiri dari empat komponen pengembangan pariwisata, yaitu *Attraction*, *Amenity*, *Ancillary*, dan *Accessibility*. Keempat aspek ini merupakan hal yang penting dalam sebuah daya tarik wisata, dan kesuksesan daya tarik wisata tergantung pada keempat aspek tersebut:

a. *Attraction* (Atraksi)

Attraction atau atraksi merupakan daya tarik wisata yang disajikan kepada wisatawan di sebuah destinasi wisata. Atraksi wisata dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Grojogan Selo Gonggo (GSG) termasuk dalam kategori wisata alam, karena atraksi wisata yang disajikan adalah air terjun yang berasal dari pegunungan.

b. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity merupakan fasilitas penunjang wisata, seperti ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap di sebuah tempat wisata. Fasilitas wisata meliputi tempat parkir, toilet umum, penginapan, restoran, transportasi, dan sebagainya. Berdasarkan survei lapangan, fasilitas yang tersedia di GSG saat ini masih belum lengkap. Beberapa fasilitas yang ada antara lain:

- 1) Tersedia tempat parkir untuk sepeda motor, namun belum ada tempat parkir untuk mobil.
- 2) Terdapat toilet umum, namun kondisi toilet saat ini tidak terawat dengan baik.
- 3) Di GSG juga terdapat warung, namun saat ini warung tersebut tutup, sehingga fasilitas tersebut tidak tersedia.
- 4) Tersedia tempat sampah

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan aspek penting dalam kegiatan pariwisata, yang terkait dengan akses bagi wisatawan yang ingin mengunjungi suatu destinasi wisata. Aksesibilitas biasanya mencakup kondisi jalan, transportasi umum, dan petunjuk arah. Aksesibilitas yang memadai akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung di masa yang akan datang. Jalan menuju GSG secara keseluruhan telah beraspal dan dalam kondisi baik. Lokasi GSG yang berada di kaki Gunung Anjasmoro membuatnya cukup jauh dari kota, sekitar 32 KM. Tidak tersedia transportasi umum langsung ke GSG. Selain itu, GSG jauh dari lokasi pemberhentian angkutan umum seperti

bandara, stasiun kereta, terminal, dan pelabuhan karena terletak di daerah dataran tinggi dan di luar kota. Terdapat banyak papan penunjuk arah yang memudahkan wisatawan untuk mencapai GSG.

d. Ancillary (Pendukung)

Ancillary merujuk pada stakeholder pendukung pariwisata yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, dan kelompok pengelola, baik dari instansi eksternal maupun internal yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pariwisata (Cooper et al., 2000). Saat ini, belum terdapat stakeholder pendukung yang terlibat dalam pengelolaan wisata GSG. Pemerintah desa dan pemerintah daerah tidak berperan dalam pengelolaan GSG, sehingga wisata ini berjalan tanpa dukungan dari stakeholder pendukung. Hal ini juga mempengaruhi kurangnya pengembangan dan pengetahuan masyarakat tentang GSG sebagai destinasi wisata.

b) Sesuatu untuk Dilihat

Sebuah destinasi yang menawarkan atraksi untuk dinikmati oleh wisatawan dan memberikan mereka rasa kebahagiaan, relaksasi, dan minat yang kuat sehingga mendorong mereka untuk berkunjung kembali. Sesuatu untuk Dilihat dalam pariwisata alam GSG meliputi kesempatan bagi wisatawan untuk melihat air terjun secara langsung, dengan tersedianya tempat duduk dari bambu di depan air terjun agar pengunjung dapat menikmati gemuruh air yang jatuh. Selain itu, suasana air yang tenang dan menyegarkan sangat cocok bagi wisatawan yang ingin merasakan relaksasi. Aspek pendukung lainnya adalah keberadaan pepohonan hijau yang melimpah, termasuk pohon pinus, pohon kopi, dan batu-batu besar, yang menjadi daya tarik visual bagi para wisatawan.=

c) Sesuatu untuk Dibeli

Menurut Yoeti (1986, hlm. 164), Sesuatu untuk Dibeli merujuk pada fasilitas yang tersedia di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti oleh-oleh atau ikon khas daerah yang dapat dibawa pulang. Saat ini, tidak ada unsur Sesuatu untuk Dibeli yang tersedia dalam pariwisata alam GSG. Namun, di sepanjang jalan menuju GSG, terdapat banyak penjual durian lokal yang telah menjadi produk ikonik dari wilayah Wonosalam.

Rencana Kegiatan Pengelolaan Pariwisata Alam GSG

Program Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata tematik melalui skema Kelompok 15 MBKM, yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur pada tahun 2023, berlangsung di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, selama kurang lebih tiga bulan. Fokus utama dari program ini adalah pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang sudah ada di Desa Carangwulung untuk memastikan bahwa objek wisata tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Rencana awal program ini meliputi survei lapangan dan koordinasi dengan pihak pengelola GSG. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang ada terkait fasilitas dan sumber daya manusia di lapangan. Berdasarkan hasil survei, beberapa masalah yang teridentifikasi meliputi kerusakan fasilitas umum, akumulasi sampah, kurangnya pemeliharaan fasilitas yang sudah ada, dan lain-lain. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan dengan pihak pengelola GSG, terungkap bahwa kurangnya kesadaran masyarakat lokal dalam mengembangkan objek wisata tersebut menjadi masalah. GSG dikelola oleh masyarakat setempat bukan oleh individu atau entitas swasta. Pada awalnya, banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan GSG, namun seiring berjalannya waktu, hanya dua orang yang tetap konsisten dalam upaya pengelolaan tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi, rencana kegiatan meliputi pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar GSG tentang potensi alam yang ada sebagai daya tarik pariwisata. Harapannya, masyarakat akan memanfaatkan sumber daya tersebut untuk menarik wisatawan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat ekonomi dan peningkatan taraf

hidup melalui pengembangan pariwisata GSG. Selain pembentukan POKDARWIS, kegiatan berikutnya meliputi perbaikan fasilitas umum yang rusak seperti rumah pohon, sudut baca, pengelolaan sampah, penambahan aksesori pariwisata, dan pembuatan papan penunjuk arah. Program ketiga adalah melakukan branding dan promosi pariwisata GSG melalui media sosial, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat secara luas. Implementasi program ini melibatkan pembuatan platform media sosial seperti Instagram dan website yang menyediakan informasi tentang profil dan operasional pariwisata GSG.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Carangwulung

Rencana program selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kualitas SDM di Desa Carangwulung, dengan tujuan agar SDM yang ada di desa tersebut mampu bersaing secara optimal dalam sektor pariwisata dan UMKM. Sumber daya manusia memainkan peran utama dalam mengelola potensi yang ada di sekitarnya, sehingga dapat memajukan daerah tersebut. Oleh karena itu, kualitas SDM harus dipersiapkan secara maksimal agar mereka memiliki visi dan misi dalam memajukan Desa Carangwulung. Generasi muda, seperti Karang Taruna desa, merupakan aset masa depan yang menentukan nasib daerah ke depannya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Carangwulung adalah melibatkan generasi muda desa melalui komunikasi yang baik, agar mereka turut serta dalam pengembangan pariwisata desa melalui POKDARWIS. Dengan melibatkan generasi muda dalam kelompok sadar wisata, terdapat peluang besar untuk memajukan daerah secara lebih maju dan mendapatkan dampak positif dari kegiatan pariwisata tersebut.

Selain itu, di era digital saat ini, SDM juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan media digital agar tidak tertinggal dibandingkan dengan daerah lainnya. Berdasarkan hasil survei, banyak masyarakat di Desa Carangwulung yang kurang mengikuti perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, rencana program kerja yang disusun adalah memberikan bimbingan dan sosialisasi tentang penggunaan media sosial sebagai sarana untuk branding, promosi pariwisata, dan penjualan produk UMKM. Dengan harapan, masyarakat, khususnya generasi muda, memiliki pengetahuan yang memadai untuk memajukan daerah mereka melalui kegiatan pariwisata dan UMKM yang ada di Desa Carangwulung. Melalui promosi melalui media sosial, diharapkan daerah tersebut dapat dikenal secara luas oleh masyarakat umum.

KESIMPULAN

Potensi alam di Desa Carangwulung sangat beragam dan terdapat banyak destinasi wisata, termasuk wisata alam GSG. Keindahan alam di GSG sangat mendukung untuk dijadikan tempat wisata alam yang menarik minat wisatawan. Namun, ada beberapa kendala yang menghambat perkembangan GSG, seperti keterbatasan SDM dalam pengelolaan wisata dan ketiadaan kelompok sadar wisata yang terlibat dalam pengelolaan GSG. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan kualitas SDM di Desa Carangwulung memainkan peran penting dalam pengelolaan GSG, karena keduanya berpengaruh pada pengembangan GSG menjadi destinasi wisata yang diminati.

Sebagai Tim Kelompok 15 KKNT-MBKM UPN "Veteran" Jawa Timur, kami melakukan pengabdian masyarakat dengan skema desa wisata dan merencanakan program kerja yang berfokus pada pengelolaan wisata alam GSG agar diminati oleh wisatawan di masa depan, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat sesuai dengan harapan. Program kerja pertama adalah pembentukan POKDARWIS Desa Carangwulung, terutama melibatkan generasi muda dalam komunikasi yang baik dan sopan, agar mereka tertarik dan bergabung dengan POKDARWIS desa. Generasi muda memainkan peran penting sebagai generasi penerus yang akan menentukan masa depan daerah. Program kerja kedua adalah peningkatan kualitas SDM di Desa Carangwulung melalui sosialisasi dan

pembelajaran penggunaan media sosial sebagai sarana branding dan promosi pariwisata serta UMKM desa. Program kerja ketiga melibatkan bantuan perbaikan fasilitas umum yang rusak di GSG serta pembuatan media sosial dan branding untuk wisata GSG.

SARAN

Peran pemerintah daerah Kabupaten Jombang memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata alam di Desa Carangwulung. Disparbud seharusnya memberikan pendampingan dan pelatihan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di Carangwulung sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, pendampingan terhadap pengelola wisata juga diperlukan untuk memantau perkembangan kegiatan wisata di masa depan. Pemerintah daerah dapat mendukung kegiatan wisata dengan melakukan promosi dan branding melalui media sosial yang dimiliki oleh daerah atau melalui akun media sosial yang berpengaruh dalam promosi wisata.

Pemerintah Desa juga seharusnya memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan wisata, mengingat manfaatnya juga akan berdampak pada pemasukan dana desa. Pemerintah desa perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Desa Carangwulung agar memiliki kesadaran wisata dan ikut serta dalam pengelolaan wisata di daerah tersebut. Sebagai fasilitator, pemerintah desa juga dapat menyediakan dana untuk pengelolaan kegiatan wisata yang sedang dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan dedikasi teman-teman kelompok 15 KKNT desa Carangwulung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Wahyu Fahrul Ridho, S.KM., M.A.B. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(1A), 58–71. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>
- Fiki Andriyanto1, A. W. (2021) 'Peran pokdarwis dewa bejo dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata bejiharjo', *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 6(November), pp. 115–131. Available at: <http://ejournal.ipdn.ac.id/jpdpp>.
- Pratidina Santoso, A. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 7(2), 33–48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Ardana, P. E. P. dan D. M. J. (2019) 'Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng', *Jurnal Locus Majalah Ilmiah*, 11(1), pp. 1–17